

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY* MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA

Ni Made Warsiki

SMP N 2 Singaraja, Bali, Indonesia
E-mail: warsiki@gmail.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX-8 SMP Negeri 2 Singaraja pada smester Genap tahun pelajaran 2017/2018, dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode *discovery*. Data dikumpulkan melalui test prestasi belajar. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data disajikan dalam bentuk rata-rata rata-rata prestasi belajar dan prosesntase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar pada awalnya rata-rata prestasi belajar siswa hanya 73,63 dengan ketuntasan belajar hanya 40,74%, selanjutnya setelah pelaksanaan penelitian ternyata prestasi belajar siswa siklus I menjadi rata-rata 79,81. Dengan ketuntasan belajar mencapai 59,26 %, dan pada siklus II prestasi belajar siswa mencapai rata-rata 82,61 dengan ketuntasan belajar 88,89 %. Dengan demikian simpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas IX-8 SMP Negeri 2 Singaraja smester Genap tahun pelajaran 2017/2018

Kata Kunci: metode pembelajaran *discovery*, prestasi belajar

ABSTRACT

This research was conducted in Class IX-8 of Singaraja 2 Public Middle School in the even semester of the 2017/2018 school year, with the aim of improving student learning achievement in science learning by applying *discovery* methods. Data was collected through a learning achievement tests. Furthermore, the data were analyzed using quantitative descriptive methods. Data was presented in the form of average learning achievement and learning completeness process. The results showed that the learning achievement at the beginning of the average student learning achievement was only 73.63 with learning completeness only 40.74%, then after the implementation of the study it turned out that the student's learning achievement in the first cycle became an average of 79.81. With learning completeness reaching 59.26%, and in the second cycle student learning achievement reached an average of 82.61 with 88.89% learning completeness. Thus the conclusion of this study is that the application of the *discovery* method can improve student learning achievement in class IX-8 Singaraja SMP Negeri 2 semester even academic year 2017/2018

Keywords: *discovery* learning method, learning achievement

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Di tingkat SMP diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan metode *discovery* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SMP menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006).

Kondisi pembelajaran di kelas kita saat ini, adalah diwarnai dengan pendekatan konvensional. Pembelajaran secara umum

berpusat kepada guru, tidak diarahkan kepada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Ketidak mampuan guru dalam mengkaji serta merefleksi kualitas pembelajaran mereka di kelas, serta keengganan melaksanakan inovasi merupakan penguat kondisi pembelajaran kita saat ini. Untuk mengatasi hal ini maka guru semestinya mampu memanfaatkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, mampu memotivasi siswa untuk secara maksimal mengikuti proses pembelajaran, sehingga secara serta merta dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajarnya.

Pembelajaran IPA pada kelas IX-8 SMP Negeri 2 Singaraja, juga bermasalah seperti umumnya. Pendekatan pembelajaran sangat tradisional, dimana guru memberikan materi pelajaran, guru berposisi sebagai satu-satunya sumber belajar, mengekang kebebasan siswa untuk berkreasi, beraktivitas serta membangun konsep dan fakta tentang pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Hal ini berakibat kepada aktivitas belajar siswa yang sangat rendah, siswa hanya menghafal materi pelajaran, siswa tahu secara teori namun belum pernah diajak untuk mempraktekkan langsung konsep-konsep materi yang dipelajari. Indikator yang menunjukkan kondisi seperti disebutkan adalah adanya hasil refleksi awal melalui ulangan harian siswa hanya mampu meraih rata-rata prestasi belajar hanya 73,63

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan yang sangat jauh berbeda, maka pendekatan pembelajaran diubah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *discovery*. Metode pembelajaran *discovery* rupanya merupakan salah satu metode yang menjadi alternatif pemecahan masalah, karena metode pembelajaran *discovery* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis,

mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Dengan demikian maka dilaksanakan penelitian yang berjudul implementasi Metode pembelajaran *discovery* pada pembelajaran IPA di kelas IX-8 pada smester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah; Apakah implementasi Metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IX-8 SMP Negeri 2 Singaraja smester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Mengacu pada permasalahan yang terjadi, maka pemecahannya melalui implementasi metode pembelajaran *discovery*, karena metode ini sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori Piaget (dalam Ratna Wilis Dahar. 1989), menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru kedalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrasi antara asimilasi dan akomodasi.

Pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery* memiliki

karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan (4) dapat mengembangkan karakter siswa. Penggunaan model pembelajaran akan lebih optimal dengan bantuan media pembelajaran atau sumber belajar. Salah satu sumber belajar atau media adalah lingkungan. Husamah (2013) menjelaskan bahwa lingkungan merupakan seluruh komponen yang ada di alam sekitar termasuk manusia, hewan dan tumbuhan serta interaksi yang terjadi di dalamnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX-8 SMP Negeri 2 Singaraja smester genap tahun pelajaran 2017/2018 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*. Manfaat secara praktis penelitian ini bagi siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga KKM dapat tercapai. Bagi Guru mata pelajaran IPA, meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Bagi sekolah, memperkaya model dan strategi pembelajaran dalam praktiknya untuk meningkatkan kualitas output sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan yang pada intinya bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas, yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Suhardjono, Suparno, Supardi, Abdul Azis Hoesein, 2009: 39).

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IX-8 SMP Negeri 2 Singaraja, sedangkan objeknya peningkatan prestasi belajar setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *Scientifik*. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan yakni; dari bulan juli 2015 sampai bulan Nopember 2015. Data penelitian dikumpulkan melalui tes prestasi belajar, setiap akhir pertemuan

melalui posttest. Metode analisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan memberi komentar-komentar mengklasifikasikan data, dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antar kategori. Penelitian ini dianggap berhasil bila secara individu telah mencapai sama dengan atau melebihi KKM yakni 75,00 dan secara klasikal rata-rata ketuntasan belajar telah melebihi 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan menyusun perencanaan meliputi; menyusun RPP dengan Metode pembelajaran *discovery*, koordinasi dengan teman guru mata pelajaran sejenis sebagai observer, mengkaji landasan teori metode pembelajaran *discovery*, mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.

Pelaksanaan siklus I ini melalui tiga kali pertemuan, dimana untuk mata pelajaran sains (IPA) dalam setiap minggu jadwal pelajaran ada pada hari Senin dan Kamis. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *discovery*. Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah memahami kelangsungan hidup makhluk hidup, kompetensi dasarnya menjelaskan kelangsungan hidup makhluk hidup melalui adaptasi, seleksi alam, dan perkembangbiakan. Indikator penguasaan kompetensi; menjelaskan kelangsungan hidup makhluk hidup melalui adaptasi, seleksi alam dan perkembangbiakan. Menjelaskan penyebab punahnya beberapa makhluk hidup akibat seleksi alam. Menjelaskan peran perkembangbiakan bagi kelangsungan makhluk hidup. Menjelaskan cara perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan. Langkah-langkah disesuaikan dengan Metode pembelajaran *discovery*.

Untuk memperoleh data, maka dilaksanakan observasi yang pelaksanaannya bersamaan dengan tindakan di kelas. Observer dari teman sejawat mencatat semua kegiatan yang terjadi, semua reaksi yang sudah dilakukan, menggunakan lembar observasi/tes prestasi untuk mengumpulkan

data, mengecek tujuan penelitian, indikator keberhasilan penelitian, efektivitas waktu, kegiatan dan proses pelaksanaan, dan membandingkan hasil yang didapat dengan efektivitas proses.

Secara kuantitatif analisis terhadap hasil pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data rata-rata 79,81 ketuntasan belajar klasikal 59,26%. Keberhasilan yang diperoleh siswa dengan menunjukkan adanya peningkatan hasil rata-rata prestasi belajar sebanyak 6,19 juga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 18,51. Walaupun demikian, peningkatan hasil belum mencapai rata-rata dan ketuntasan ideal yang mesti dicapai. Peningkatan nilai dari data awal ke siklus I, memang merupakan kosekuensi logis dari implementasi metode pembelajaran *discovery*, yang dipersiapkan secara matang pada tahap perencanaan, diimplementasikan sesuai dengan sintaknya pada tahap pelaksanaan dan observasi yang telah dilaksanakan.

Walaupun penelitian ini sudah memberikan dampak yang positif, namun masih menyisakan kendala-kendala yang harus ditanggulangi. Kendala yang masih ada diantaranya; guru masih diperlukan perannya secara maksimal untuk mengarahkan, membimbing dan mendampingi siswa dalam pembelajaran. Siswa masih terbawa kebiasaan lama yang menunggu diberikan materi oleh guru. Karena model ini baru mulai dicobakan, para siswa masih banyak tercengang memikirkan kebiasaan yang lama dimana jika tidak digerakkan oleh guru maka mereka diam saja. Hal ini merupakan sebuah kewajaran karena perubahan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan-kebiasaan baru yang menuntut agar siswa lebih banyak berperan dibandingkan dengan guru dalam proses pembelajaran, memang memerlukan waktu dan latihan secara terus menerus. Untuk itu maka implementasi metode pembelajaran *discovery* ini masih perlu dilaksanakan pada siklus berikutnya, disamping bertujuan untuk membiasakan siswa, juga untuk memperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian dan memvalidasi hasil yang

diperoleh siklus I apakah benar-benar akibat metode pembelajaran *discovery* yang diterapkan atau karena pengaruh faktor lain.

Dengan melihat kelemahan atau kendala yang nampak pada siklus I, rupanya implementasi metode pembelajaran *discovery* perlu dibiasakan dan di kreasikan dengan langkah atau tindakan yang dapat merangsang siswa untuk berbuat sendiri karena motivasi dari dalam diri. Untuk itu implementasi pendekatan ini pada siklus berikutnya divariasikan dengan kompetisi antar kelompok selanjutnya memberikan reward dan funishment kepada kelompok yang berhasil maupun gagal. Perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini dilakukan melalui menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang dibuat seperti instrumen-instrumen sebelumnya yang meliputi instrumen observasi keaktifan belajar dan instrumen tes prestasi belajar. Merencanakan bentuk-bentuk kompetisi yang akan dilaksanakan, serta jenis-jenis reward dan funishment yang akan diterapkan. Menyiapkan bahan ajar yang harus di pelajari, serta lembar kerja yang harus dilaksanakan.

Seperti pelaksanaan siklus sebelumnya, pelaksanaan siklus II ini juga melalui tiga kali pertemuan. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *discovery*. Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah memahami kelangsungan hidup makhluk hidup dan memahami konsep kelistrikan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan proses pewarisan dan hasilnya beserta penerapannya, mendeskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Indikator penguasaan kompetensi; menjelaskan hukum Penurunan sifat Mendel, menjelaskan simbol-simbol/lambang-lambang yang digunakan dalam persilangan, menentukan gamet dan genotif induk, mendeskripsikan proses pewarisan sifat melalui persilangan monohibrida dan

dihibrida, menentukan rasio hasil persilangan monohibrida dan dihibrida melalui bagan, mendeskripsikan pewarisan sifat pada manusia, menjelaskan pengertian listrik statis, menjelaskan benda dapat bermuatan listrik dengan jalan digosok dan melalui induksi, menjelaskan contoh peristiwa yang menghasilkan benda yang bermuatan listrik dan menjelaskan secara sederhana proses terjadinya, melakukan percobaan sederhana untuk menunjukkan sifat muatan listrik, mendeskripsikan secara kualitatif hubungan antara besarnya gaya listrik dan besar muatan listrik serta jarak antara kedua benda bermuatan listrik. Langkah-langkah disesuaikan dengan Metode pembelajaran *discovery* seperti yang diulaksanakan pada siklus I.

Pengamatan terhadap keaktifan belajar didahului dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar dan dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui dibagian yang harus diperbaiki, diperlukan penekanan-penekanan, diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Hasil pengamatan dan analisis kuantitatif diperoleh data rata-rata prestasi belajar siswa 82,61 dan ketuntasan belajar klasikal 88,89 %.

Hasil pelaksanaan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil rata-rata prestasi belajar sebanyak 2,80 juga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 29,62. Dengan demikian, peningkatan hasil sudah mencapai rata-rata dan ketuntasan ideal yang mesti dicapai yakni 85%. Masih terdapat 3 orang siswa yang belum berhasil mencapai KKM, sehingga mereka harus dibina kembali dengan memberikan pembelajaran remedial di sore hari. Peningkatan nilai dari data siklus I ke siklus II, memang merupakan kosekuensi logis dari implementasi metode pembelajaran *discovery*, yang dipersiapkan secara matang pada tahap perencanaan, diimplementasikan sesuai dengan sintaknya pada tahap pelaksanaan dan observasi yang telah dilaksanakan. Dikatakan demikian, karena pembelajaran dilaksanakan secara alamiah tanpa adanya manipulasi atau perlakuan secara istimewa.

Hasil penelitian pada siklus II ini sudah dilaksanakan sesuai harapan, langkah-langkah pelaksanaan di lapangan sudah sesuai teori, dalam proses pembelajaran dilaksanakan kompetisi dan memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil dan *finishment* kepada kelompok yang gagal, validitas hasil dilaksanakan dengan perbaikan cara pengajaran untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sedangkan reliabilitas yang dipilih adalah dengan penyajian data apa adanya. Penilaian jika dilihat dari hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa penelitian sudah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dan sudah dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian, yakni penelitian dianggap berhasil dan dihentikan jika secara individu telah mencapai sama dengan atau melebihi KKM yakni 80,00 dan secara klasikal rata-rata ketuntasan belajar telah melebihi 85%.

Keunggulan-keunggulan metode pembelajaran *discovery*, dapat disampaikan bahwa; siswa terbiasa dengan langkah-langkah mengamati materi ajar atau bahan pelajaran yang sedang dipelajari sesuai dengan standar kompetensi yang harus dikuasai, memunculkan pertanyaan sebagai hasil pengamatan, dari pertanyaan tersebut muncul langkah-langkah untuk mengumpulkan data-data atau informasi terkait materi dalam rangka menjawab pertanyaan, menyusun simpulan-simpulan atas pengolahan informasi yang diperoleh yang pada akhirnya dapat mengkomunikasikannya melalui presentasi (unjuk kerja) maupun penyajian laporan tertulis. Sehingga siswa memperoleh informasi sendiri tentang materi yang dipelajari, terampil dan berani mengkomunikasikan hasil informasi yang telah diolah melalui penalarannya. Hal ini merupakan sebuah perubahan yang sangat bermanfaat bagi siswa.

Peningkatan prestasi terjadi karena siswa telah mengembangkan pikirannya dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Bruner (dalam Carin & Sund, 1975) bahwa individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan

memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Hal tersebut telah terjadi pada proses penelitian ini.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putrayasa (2014) selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Malihatul (2016) serta penelitian yang dilakukan oleh M. Lamasai (2014).

Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih pendekatan proses pembelajaran, karena pemilihan pendekatan merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Khususnya pemilihan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut seperti; dapat meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, terjadi pembentukan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diupayakan selalu diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan terjadi pengembangan karakter siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IX-8 SMP

Negeri 2 Singaraja smester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan simpulan penelitian ini, maka berikut ini disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, penggunaan Metode pembelajaran discovery semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. (2) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari Metode pembelajaran discovery dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. (3) Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Amallia Nugrahaeni, I Wayan Redhana, I Made Arya Kartawan. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia". *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* Vol 1, No 1 (2017).
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barus, Ira Wati. 2018. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Bantuan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas IX.13 SMP Negeri 2 Singaraja". *Journal of Education Action Research* Vol 2, No 2 (2018)
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Elsa, Syahrul, T. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 118–128.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran diluar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Lestari, Mega, M. dan Y. S. E. (2015). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 3(4).
- Malihatul Aini, Isna. 2016. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning (DL) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015". (diakses pada tanggal 6 Maret 2018, pukul 17.00)
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Nur, Mohamad *et al.* 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.
- Putra . Komang Wisnu Baskara & I Made Agus Wirawan, Gede Aditra Pradnyana. 2017. "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran "Sistem Komputer" Untuk Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol 14, No 1 (2017): Edisi Januari 2017.

Putrayasa, I Made. 2014. “ Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa”. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2.

Rismayani , Ni Luh. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol 1, No 2 (2013).

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.

Tim Sertifikasi Unesa. 2010. *Modul Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PLPG Unesa.

Yanti, Rice Destri, Marsis, dan G. (2015). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. *Ejurnal Bunghatta*.